

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Perhatian Orang Tua**

##### **1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua dalam hal ini bisa berarti ayah atau ibu. Orang tua memiliki peran untuk menuntun, mengarahkan serta merawat anaknya dengan baik. Sadulloh dkk (2015, hlm. 130) mengungkapkan bahwa peran orang tua bukan hanya membesarkan dan mendidik anaknya agar pandai dalam bermacam-macam hal, tetapi juga membantu anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani dan moralnya. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peran dari orang tua sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan anaknya.

Sebagai orang tua tentu selalu mencita-citakan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua akan selalu berupaya memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya. Perhatian pada dasarnya adalah suatu kebutuhan yang diperlukan oleh seorang anak. Perhatian yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak. Walgito dalam (Sabeleule, 2015, hlm. 9) mengungkapkan bahwa perhatian adalah suatu pemusatan konsentrasi yang ditujukan pada suatu objek tertentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gazali dalam (Slameto, 2015, hlm. 56) yang mengungkapkan bahwa perhatian ialah implementasi dari keaktifan jiwa yang kemudian dipertinggi dan hanya tertuju semata-mata kepada objek tertentu.

Menurut Sabeleule (2015, hlm. 9) Perhatian dapat timbul secara langsung apabila seseorang individu tersebut sadar terhadap tujuan yang yang diperolehnya. Perhatian dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Slameto (2013, hlm. 105). perhatian yang diberikan oleh seseorang berhubungan dengan dengan objek yang menstimulus dirinya yang berasal dari lingkungannya yang nantinya akan membuat seseorang akan memusatkan seluruh aktivitasnya tersebut terhadap objek yang membuatnya tertarik. Dalam penelitian ini objek yang dimaksud adalah perhatian orang tua kepada anaknya dalam perannya untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan anaknya khususnya dalam perkembangan minat belajar anaknya. Perhatian orang tua adalah salah satu hal yang penting bagi anak dalam perkembangan minat dan keberhasilan belajar anaknya. Menurut Samirah (2014, hlm. 8) Perhatian orang tua ialah pemusatan konsentrasi pada suatu objek yang ada di dalam ataupun di luar mereka. Bentuk pemusatan atau konsentarsi orang tua yang dapat diberikan yaitu dengan memenuhi segala kebutuhan anak baik yang bersifat fisik ataupun psikis yang akan berpengaruh dan mendukung dalam kegiatan belajar agar berjalan dengan baik. Orang tua yang sadar akan tanggung jawab dan memberikan perhatiannya dengan baik akan selalu berupaya dalam merealisasikan peran serta fungsinya dalam memperhatikan semua aspek kebutuhan anaknya baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Kebutuhan fisik berarti kebutuhan primer seperti papan, sandang dan pangan sedangkan kebutuhan non fisik yaitu seperti memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dalam bergaul dan lain sebagainya yang dapat mengkondisikan anak ke dalam situasi yang menguntungkan bagi kehidupannya di masa depan (A'la, 2016, hlm. 257)

Dengan demikian berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu perhatian atau pemusatan yang diberikan orang tua kepada anak dengan seimbang baik secara fisik (material) ataupun psikis (non material). Perhatian disini dapat berupa kebutuhan primer seperti papan, sandang pangan dan kebutuhan yang bersifat psikis seperti kasih sayang, bimbingan, arahan, dorongan, dan dukungan untuk membantu kegiatan belajar anak berjalan dengan baik dan kondusif. Memenuhi kebutuhan belajar anak agar anak mendapatkan minat belajar dan perkembangan belajar yang optimal.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua adalah kebutuhan mendasar yang setiap anak butuhkan dalam proses perkembangannya. Perhatian orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Abu Ahmadi dalam (Prabowo, 2015, hlm 13-15) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembawaan, adanya sebuah hubungan tertentu terhadap objek yang direaksi akan menimbulkan sedikit atau banyaknya perhatian pada objek tertentu.

Dengan kata lain dapat dikatakan dengan adanya kebiasaan tertentu yang bersinggungan dengan anak maka akan menimbulkan perhatian orang tua terhadap anak.

- b. Latihan dan Kebiasaan, meskipun dirasa tidak memiliki bakat atau kebiasaan dalam bidang tertentu, tetapi jika ada latihan dan kebiasaan maka akan menimbulkan perhatian terhadap suatu hal. Dengan adanya kebiasaan pemenuhan kebutuhan yang diberikan orang tua akan membuat munculnya perhatian orang tua terhadap anak.
- c. Kebutuhan, dengan adanya kebutuhan terhadap suatu hal tertentu akan memungkinkan menimbulkan perhatian terhadap objek tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak akan menimbulkan perhatian orang tua terhadap anak.
- d. Kewajiban, kewajiban adalah sesuatu yang harus terpenuhi, entah itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak. Demi terlaksananya tugas untuk kewajiban maka perlu dilakukan dengan penuh perhatian, karena dalam kewajiban terkandung sebuah tanggung jawab yang harus dipenuhi. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka orang tua akan melaksanakannya dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan Jasmani, keadaan jasmani berhubungan dengan raga atau fisik, sehat tidaknya jasmani atau badan akan berpengaruh terhadap objek tertentu. Keadaan jasmani orang tua akan berpengaruh terhadap perhatian yang diberikan kepada anak.
- f. Suasana Jiwa, dalam hal ini seperti keadaan jiwa, perasaan, fantasi, pikiran yang ada pada orang tua akan sangat berpengaruh pada perhatiannya kepada anak. Hal ini bisa berdampak baik namun juga dapat berdampak buruk.
- g. Suasana di Sekitar, berbagai macam perangsang atau suasana yang ada di sekitar seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, kebutuhan dan lain sebagainya akan berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada anaknya.
- h. Kuat tidaknya dari beberapa perangsang itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang berkaitan terhadap objek tertentu akan sangat memengaruhi perhatian.

Kuat tidaknya ikatan orang tua dengan anak akan memengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya.

Pada dasarnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terbentuk karena adanya sebuah ikatan. Dengan sebuah ikatan akan timbul sebuah ketertarikan dan kepedulian. Menurut Monty Satiadarma dalam (Sabeleule, 2015, hlm. 18) mengungkapkan perhatian seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- a. Kuatnya stimulus, dengan kuatnya stimulus yang ada akan memungkinkan seseorang untuk memberikan perhatiannya. Contoh orang tua akan lebih tertarik ketika mendengar suara tangisan anaknya, dibandingkan dengan suara radio.
- b. Ketertarikan seseorang, dengan ketertarikan akan membuat seseorang memusatkan perhatiannya kepada objek tertentu. Contoh ketika orang tua melihat anaknya berprestasi, atau memiliki hasil belajar yang baik maka orang tua akan lebih tertarik, misalnya dengan memberikan reward, fasilitas belajar dan apapun yang akan mendukung kegiatan belajar anak.
- c. Kapasitas seseorang, setiap orang memiliki kapasitas nya masing-masing, sehingga akan menentukan bagaimana seseorang dalam menanggapi atau merespon stimulus. Contoh ketika orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya maka akan kurang pula perhatiannya.

Surya (dalam, Khoiroh, 2018, hlm. 32-33) memiliki pendapat yang sejalan seperti beberapa penjelasan di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seorang individu, yaitu:

- a. Minat, dengan adanya minat akan menentukan seberapa besar seseorang memiliki rasa suka ataupun tidak suka terhadap sesuatu. Hal ini dikarenakan sesuatu hal yang diminati akan lebih menarik perhatian.
- b. Keadaan fisik atau kesehatan, keadaan fisik yang baik dan sehat akan membantu seseorang meningkatkan perhatian terhadap sesuatu, namun sebaliknya apabila kondisi fisik seseorang kurang baik maka perhatian terhadap yang diberikan pada suatu objek akan berkurang.
- c. Keletihan, seseorang yang sedang mengalami kelelahan, maka akan sulit memperhatikan sesuatu hal.

- d. Motivasi, seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan memungkinkan untuk banyak memperhatikan suatu hal atau objek tertentu, hal ini dikarenakan adanya motivasi yang tinggi akan lebih menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu hal.
- e. Harapan, dengan adanya harapan atau perkiraan seseorang terhadap suatu tujuan yang ingin dicapainya maka akan merangsang seseorang tersebut untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.
- f. Karakteristik kepribadian, ciri-ciri atau karakter dari pribadi seseorang akan mempengaruhi taraf perhatiannya terhadap segala sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian akan timbul apabila seseorang atau individu tersebut memiliki ketertarikan terhadap obyek tertentu. Kuatnya stimulus yang ada akan memberikan pengaruh pula terhadap individu tersebut. Perhatian yang disinggung dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya seperti, faktor pembawaan, kebutuhan, motivasi, latihan, keadaan jasmani atau fisik, kebutuhan, suasana di sekitar, kapasitas orang tersebut, serta karakteristik kepribadian.

### **3. Bentuk Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian kepada anak baik secara fisik (material) dan psikis (non material). Ada beberapa bentuk perhatian orang tua menurut Santoso (2010, hlm. 17-27) diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Pemenuhan kebutuhan anak**

Sebagai orang tua, sudah seharusnya memberikan pemenuhan kebutuhan bagi anak-anaknya. Hal ini sangat penting karena orang tua atau keluarga memiliki tanggung jawab yang besar. Pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak harus diberikan secara seimbang oleh orang tua baik yang bersifat fisik maupun psikis. Menurut Mashlow dalam Slameto (2013, hlm. 171-172) yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis atau dasar yang pasti dibutuhkan setiap orang seperti makanan, tempat tinggal, pakaian dan sebagainya.

- 2) Kebutuhan untuk mendapatkan rasa aman, seperti perlindungan dari bahaya yang mengancam, seperti penyakit ataupun perilaku kurang baik.
- 3) Kebutuhan rasa cinta, seperti kasih sayang, perhatian dan adanya ikatan dari orang lain.
- 4) Kebutuhan untuk dihargai, diakui, rasa kebergunaan, penting, dan dihormati oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan akulturasi diri untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dipunyai oleh anak.
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui atau mencurahkan diri untuk rasa ingin tahunya dan memperoleh pengetahuan atau mengerti sesuatu.
- 7) Kebutuhan estetik, yaitu seperti keindahan, keseimbangan, keteraturan dan kepadanan dari suatu tindakan.

b. Pemenuhan fasilitas belajar anak

Fasilitas adalah suatu sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar anak. Sarana prasarana dibutuhkan untuk menunjang dan memperlancar anak dalam kegiatan belajarnya. Dengan demikian anak akan menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar dapat berupa baju seragam, tempat belajar, alat tulis, dan lain sebagainya, fasilitas belajar yang tidak mendukung akan membuat anak tidak nyaman dalam belajarnya. Oleh karena itu hendaknya orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

c. Pemberian motivasi belajar

Fauziah dkk (2017, hlm. 50) mengungkapkan bahwa motivasi ialah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan kesadaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat berasal dari dalam ataupun dari luar seperti teman, guru, orang tua dan sebagainya. Schunk dkk dalam (Isnani, 2015, hlm 119) motivasi atau dorongan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intristik dan motivasi ekstrintik. Dorongan instristik adalah motivasi yang melibatkan diri sendiri dalam kegiatan atau aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri. Individu yang termotivasi secara intristik mengerjakan tugas yang diberikan karena menyenangkan. sedangkan motivasi ekstrintik adalah melibatkan diri dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Individu

yang termotivasi secara ekstrintik meyakini bahwa partisipasi yang dilakukan dalam kegiatan tersebut akan menyebabkan segala konsekuensi yang diinginkan. Atau dapat disederhanakan motivasi intristik ialah motivasi yang berasal dari diri sendiri berupa keinginan positif yang dapat mendukung tujuannya. Sementara dorongan ekstrintik ialah dorongan yang bersumber dari luar yang dapat berupa pujian, dukungan, hadiah, teladan dan orang tua yang dapat mendukung anak dalam kegiatan belajar.

d. Pemberian bimbingan pada anak

Bimbingan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap anak karena akan membantu anak dalam mengikuti kegiatan belajarnya. Dengan pemberian bimbingan terhadap anak, anak akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajarnya dan dapat mengembangkan minat yang dimilikinya.

Aspek-aspek perhatian orang tua juga dijelaskan oleh Sabeuleleu (2015, hlm. 20-25) memperkuat penjelasan di atas. Aspek-aspek atau indikator yang dijelaskan di bawah akan diuraikan sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan belajar anak. Dengan adanya fasilitas belajar akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan anak dalam belajar. Fasilitas dapat berupa buku, tas, sepatu, alat tulis dan sebagainya. Dengan demikian hal ini dapat berdampak positif terhadap anak dalam kegiatan belajarnya.

b. Memberikan bimbingan belajar

Bimbingan merupakan suatu hal yang wajib diberikan oleh orang tua. bimbingan belajar dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi. Menciptakan suasana yang nyaman karena anak terkadang mengalami putus asa, labil, maka dari itu orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan terhadap anak. dengan bimbingan anak akan termotivasi untuk menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

c. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak

Orang tua hendaknya memperhatikan anak dengan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Orang tua yang berusaha membantu

mengatasi kesulitan akan membantu keberhasilan dalam belajarnya. Orang tua dapat melakukannya dengan memberikan keterangan-keterangan yang sulit dipahami oleh anak. Apabila orang tua membiarkan anaknya mengalami kesulitan dalam belajar, maka akan menyebabkan anak malas, karena terkadang anak membutuhkan bimbingan dan perhatian dari orang tuanya.

d. Mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah

Orang tua hendaknya mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah, hal ini merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan orang tua, terutama dengan wali kelas, dengan menanyakan bagaimana perkembangan belajar anak. Dengan adanya komunikasi akan membentuk kerja sama, bagaimana cara anak dapat belajar dengan rajin di sekolah maupun di rumah, karena dengan adanya kontrol belajar yang baik akan dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

e. Pemberian motivasi terhadap anak

Motivasi adalah dorongan individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi yang tinggi akan memungkinkan anak berhasil dalam belajarnya. Pemberian motivasi yang diberikan oleh orang tua akan membuat anak lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya.

f. Menjaga kesehatan anak

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu anak dalam kegiatan belajarnya, anak yang dalam keadaan sehat akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan kondisi tubuh yang sehat akan menunjang keberhasilan belajar. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi, mengajarkan bagaimana langkah-langkah menjaga pola makan dan pola hidup yang sehat.

g. Memperhatikan pergaulan anak

Orang tua harus memperhatikan pergaulan anaknya, dengan siapa ia bergaul, dimana ia bergaul, bagaimana ia bergaul, lingkungan tempat bermain dan sebagainya. Mengikuti dengan cermat sambil memberikan nasihat dan arahan yang benar. Pergaulan anak yang baik akan dapat berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Kemudian berdasarkan artikel yang dikutip dari Muchlisin Riadi (2015) dalam (<https://www.kajianpustaka.com/2015/12/perhatian-orang-tua.html>) bentuk-bentuk perhatian orang tua dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan belajar, yaitu dengan memberikan bantuan atau arahan terhadap anak dalam kegiatan belajar, agar pembelajaran anak lebih terarah dan anak dapat bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri ataupun menggunakan kemampuannya secara efektif. Sehingga potensi yang dimiliki anak akan berkembang.
- b. Memberikan nasihat, orang tua dapat memberikan nasihat berupa saran-saran untuk membantu anak dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dengan pemberian nasihat akan mendorong seorang anak untuk melakukan hal atau kegiatan yang baik.
- c. Memberikan motivasi dan penghargaan, motivasi merupakan dorongan yang didasari dengan keinginan untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Motivasi yang diberikan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kegiatan belajar anak. Dengan memberikan penghargaan atau reward anak akan lebih termotivasi untuk lebih giat dan semangat dalam kegiatan belajar.
- d. Memenuhi kebutuhan, hal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dibutuhkan setiap anak. Baik kebutuhan secara fisik atau afeksi. Orang tua yang senantiasa memenuhi dan peduli terhadap kebutuhan anaknya, maka akan mempermudah anak dalam kegiatan belajarnya.
- e. Memberikan pengawasan, dengan memberikan pengawasan orang tua akan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak. Orang tua dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar anak serta apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam menunjang kegiatan belajarnya. Pengawasan orang tua bukan berarti pengekanan terhadap kebebasan, tetapi lebih ditekankan kepada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terdapat banyak bentuk perhatian orang tua yang bisa diberikan kepada anaknya. Dalam hal ini ialah bentuk perhatian orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak, diantaranya ialah pemenuhan kebutuhan anak baik yang berhubungan dengan fisik maupun psikisnya.

Pemenuhan fasilitas belajar seperti alat tulis, seragam, tempat belajar yang nyaman dan lain sebagainya. Memberikan motivasi dengan memberikan motivasi terhadap anak akan membuat anak lebih bersemangat serta antusias dalam belajar. Memberikan bimbingan, menjaga kesehatan anak, mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui kemajuan anak, serta memantau dan memperhatikan pergaulan anak.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Slameto (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan dari hasil pengalamannya sendiri dalam berkorelasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Susanto (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu konsep dan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar sehingga memungkinkan individu mengalami perubahan dalam berfikir dan bertindak. Hal itu akan menyebabkan perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik. Perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik itu dapat dikaitkan bahwa seseorang itu telah mengalami proses belajar. Hariyanto & Suyono (2011, hlm. 9) mengungkapkan bahwa belajar ialah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, memperbaiki tingkah laku serta mengokohkan kepribadian. Konteks dalam memperoleh pengetahuan yang berdasar menurut sains, konvensional, dan kontak manusia dengan alam hal ini berarti pengalaman. Dengan pengalaman yang dialami dan terjadi secara berulang maka akan mewujudkan sebuah pengetahuan.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat. Minat adalah rasa keterikatan terhadap suatu hal atau bidang tertentu. Menurut Depdikbud dalam (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa minat secara bahasa memiliki arti yaitu adanya hasrat yang tinggi. Senada dengan penjelasan di atas Foerthiono & Sadjiarto (2014, hlm. 5) mengungkapkan bahwa minat ialah keterikatan seseorang kepada suatu hal, sehingga hal tersebut akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan/tindakan yang berkaitan dengan objek atau suatu hal yang membuatnya tertarik dengan terus memberikan perhatian dan aktivitasnya

dengan inisiatif yang tinggi. Menurut Rahman Shaleh dkk dalam (Ismaulina & Ali Muhayatsyah, 2020, hlm. 23) minat ialah suatu kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian dan aktivitasnya kepada orang lain atau suatu hal yang menjadi objek minatnya dengan disertai adanya perasaan senang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dengan adanya minat yang dimiliki seseorang atau individu akan mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik melakukan kegiatan yang disukainya tanpa paksaan.

Minat akan berkembang sesuai dengan lingkungannya, apabila lingkungannya baik dan mendukung maka minat belajar akan berkembang dengan baik pula. Menurut Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, tetapi didapatkan kemudian. Minat yang dipelajari akan berpengaruh terhadap penerimaan minat baru, dengan demikian maka minat itu ialah hasil belajar yang akan menyokong belajar setelahnya. Dengan adanya minat akan membantu seseorang dalam mempelajari sesuatu yang membuatnya tertarik. Hal ini berarti bahwa minat akan tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman yang telah ia alami dan berdasarkan hasil belajar yang telah anak dapatkan. Selain itu dengan adanya dukungan serta usaha-usaha yang dilakukan dari berbagai pihak akan membuat minat dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang disukainya serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukannya. Hal ini diperkuat oleh Sirait (2016, hlm. 37) yang mengemukakan bahwa adanya minat dalam diri individu akan melahirkan perhatian dalam melakukan sesuatu dengan tekun, lebih fokus, mudah untuk mengingat dan tidak merasa bosan mempelajari sesuatu.

Menurut Simbolon (2012, hlm. 15) Minat ialah suatu perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran, maka perhatiannya akan tinggi dan minatnya akan menjadi stimulus yang kuat yang memungkinkan siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian Olivia dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016, hlm. 130) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan bentuk sikap taat terhadap kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan sejalan dengan perencanaan dalam pembelajaran ataupun usaha-usaha yang dilakukan untuk pembelajaran dengan rasa bersungguh-sungguh. Penjelasan

tersebut senada dengan pendapat yang dijelaskan oleh Susanto (2013) dalam artikelnya (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa/>) yang mengungkapkan bahwa kesempatan belajar siswa akan semakin banyak apabila siswa menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari bidang tertentu sehingga dapat membangkitkan motivasi serta minatnya dalam kegiatan belajar. Siswa yang sudah termotivasi akan lebih bersemangat dan antusias dalam mempelajari bidang tersebut sehingga timbulah minat belajar. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa berusaha untuk mencari tahu, menggali serta mengembangkan potensi dan akhirnya memiliki kepercayaan terhadap dirinya.

Berdasarkan paparan di atas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah minat belajar. Minat belajar adalah adanya kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang muncul atas keinginan diri tanpa adanya tuntutan dari orang lain. Siswa yang mempunyai minat belajar akan selalu bersemangat dan berusaha dalam kegiatan belajarnya.

## **2. Ciri – Ciri Minat Belajar**

Minat belajar sangat penting dimiliki oleh anak. Seorang anak yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan antusias dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Elizabeth Hurlock mengatakan dalam (Prabowo, 2015, hlm 28-29) ada beberapa ciri-ciri dari minat belajar, yaitu:

- a. Perkembangan minat akan mengalami perubahan bersamaan dengan fisik dan mental, perkembangan minat berhubungan dengan usia. Pada saat pertumbuhan tidak mengalami hambatan dan kematangan telah diraih, maka minat yang dimiliki akan menjadi lebih stabil.
- b. Minat bergantung kepada kesediaan belajar, yang berarti bahwa minat akan terbentuk apabila anak sudah memiliki kesiapan baik secara fisik ataupun secara mental.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar yang diberikan, yang berarti bahwa kesempatan anak untuk belajar tergantung pada lingkungan serta minat. Dengan bertambahnya ruang lingkup atau lingkungan belajar anak maka akan

memungkinkan anak untuk mendapatkan kesempatan belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat belajarnya.

- d. Perkembangan minat mungkin terbatas, yang berarti bahwa kurangnya kemampuan fisik, mental dan pengalaman sosial yang minim, akan berdampak pada terbatasnya pula minat anak. Contohnya anak yang memiliki kecacatan fisik tidak akan mungkin memiliki minat dalam bidang olahraga
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya, yang berarti bahwa anak memiliki kesempatan belajar tentang hal yang diminatinya sesuai dengan kelompok budayanya, tetapi diberikan kesempatan untuk mendalami minat yang dianggap kurang baik dan tidak cocok dengan kelompok budaya mereka.
- f. Minat berbobot emosional, yaitu senang dan sedih, emosional yang kurang menyenangkan maka akan mengurungkan minat, sedangkan emosional yang menyenangkan maka bisa memperkuat minat.
- g. Minat berbobot egosentris selama dalam masa anak-anak. Contohnya yaitu minat anak laki-laki terhadap matematika sering berasaskan atas keyakinan yang berarti bahwa kecerdasan pada bidang matematika di sekolah adalah suatu langkah penting untuk menuju posisi yang menguntungkan dalam dunia usaha.

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa minat akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak. Keadaan lingkungan sosial dan budaya memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan minat. Dengan minat anak akan lebih terpacu untuk belajar lebih giat. Anak yang memiliki minat biasanya akan memiliki perhatian yang tinggi terhadap objek yang ia sukai dan dimanifestasikan dengan keaktifan atau partisipasi. Slameto dalam (Purnomo, 2011) dalam artikelnya (<http://herijoko2010.blogspot.com/2011/11/1.htm>) menjelaskan ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Anak memiliki hasrat untuk memperhatikan serta mengenali suatu hal yang dipelajari dengan terus menerus.
- b. Memiliki perasaan senang dan suka terhadap hal yang diminati.
- c. Ada rasa suka, kebahagiaan serta kepuasan pada suatu kegiatan yang diminati.
- d. Menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dibandingkan dengan sesuatu hal lainnya.

- e. Diimplementasikan terhadap sesuatu yang disukai melalui keaktifan dan partisipasi.

Dengan demikian anak yang memiliki minat yang tinggi akan mendorong anak belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh. Siswa akan menunjukkan antusias dan konsistennya dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah (dalam Nisa & Setiyani, 2016, hlm. 659) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar diantaranya: siswa konsisten memperhatikan kegiatan belajar, siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, serta siswa lebih aktif mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa anak yang memiliki minat ialah adanya ketertarikan terhadap sesuatu hal yang diminati, adanya rasa kebahagiaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati dan biasanya dimanifestasikan atau diimplementasikan dengan partisipasi aktif. Ciri-ciri dari minat itu sendiri adalah, minat berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan psikis, minat tergantung kepada kesiapan belajar anak, perkembangan minat mungkin terbatas bagi orang-orang tertentu, minat tergantung pada banyaknya kesempatan belajar, minat bisa dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, serta minat berbobot egosentris.

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat adalah salah satu hal yang penting yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Minat akan berkembang dengan baik apabila lingkungan di sekitar juga mendukung. Menurut Zaki & Zuraini (2016, hlm. 45) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor internal yaitu berasal dalam diri siswa itu sendiri, berikut adalah faktor internal yang memengaruhi minat belajar yaitu:

- 1) Aspek jasmaniah

Keadaan fisik atau kesehatan jasmaniah sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Keadaan fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Apabila keadaan fisik atau jasmaniah siswa kurang baik maka akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa

2) Aspek psikologis.

Menurut Sardiman dalam (Zaki & Zuraini, 2016, hlm. 46) mengatakan bahwa ada beberapa aspek psikologis atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

b. Faktor dari luar diri siswa (Eksternal)

Faktor eksternal ialah factor yang berasal dari luar diri siswa, berikut adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat dengan anak. Keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan minat belajar siswa. Cara orang tua atau keluarga membimbing, mengajar ataupun mendidik anaknya dapat berpengaruh terhadap minat belajar yang dimiliki anak. Orang tua harus bersedia ketika anak membutuhkan bantuan yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Fasilitas belajar yang diberikan harus memadai sehingga dapat menunjang keberhasilan anak. Suasana rumah yang baik, tenang dan harmonis juga dapat membuat anak menjadi nyaman dalam kegiatan belajarnya. Maka dari itu orang tua atau keluarga harus benar-benar memperhatikan dan membimbing anak agar perkembangan belajar dan minat berjalan dengan baik.

2) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan dimana anak dapat mengembangkan minatnya. Peran sekolah juga penting untuk membantu menemukan bakat dan minat anak. Faktor dalam sekolah ini meliputi kurikulum, metode pembelajaran, sumber-sumber belajar, sarana dan prasana, media pembelajaran, serta hubungan siswa dengan teman, guru, staf sekolah dan ekstrakurikuler yang diikuti. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan guru harus dengan cara dan proses yang baik, dengan memperhatikan kondisi siswa. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang baik.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini adalah teman bergaul, kegiatan yang ada di masyarakat sekitar ataupun tempat tinggal. Untuk mengembangkan minat anak

akan lebih baik, apabila kegiatan akademik diselaraskan dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di luar yang dapat membantu mengembangkan minat belajar anak seperti mengikuti organisasi karang taruna dan lainnya. Namun harus tetap dengan bimbingan dan perhatian orang tua.

Senada dengan hal itu Jati Widya Iswara dalam (Prabowo, 2015, hlm. 30-34) mengungkapkan dan memperkuat faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa, yakni sebagai berikut:

a. Motivasi

Minat akan tumbuh dengan tinggi apabila disertai dengan motivasi belajar. Minat adalah suatu perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar maka akan semakin berkembang pula minat belajar yang dimiliki anak.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh dengan kegiatan belajar. Dengan belajar anak akan tertarik terhadap sesuatu. Dengan terus belajar anak akan tertarik pada pelajaran atau bidang tertentu, karena minatnya semakin berkembang.

c. Perhatian orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Oleh karena itu orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan minat belajar anak. Dalam perkembangan minatnya anak perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian orang tua. Orang tua harus membimbing anak dalam kegiatan belajarnya, sehingga minat belajar anak akan berkembang dengan optimal.

d. Teman pergaulan

Teman pergaulan akan memberikan pengaruh pada diri anak. teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula, namun sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang buruk pula. Maka dari itu orang tua harus mengawasi atau memantau pergaulan anak sehingga minat dapat berkembang dengan baik pula.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana orang berinteraksi satu sama lain. Lingkungan menjadi tempat dimana anak bergaul, lingkungan dengan pergaulan yang baik akan berpengaruh pada minat anak. Minat dapat diperoleh di mana ia tinggal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

f. Cita – cita

Setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita akan mempengaruhi minatnya. Cita-cita sendiri merupakan perwujudan dari minatnya. Seorang anak yang memiliki cita-cita akan terus belajar dan memperjuangkan sesuatu yang ingin ia capai.

g. Bakat

Melalui bakat seorang anak mengetahui minatnya. Minat dan bakat merupakan sesuatu yang saling berkaitan, sebagai contoh apabila ada seseorang anak yang memiliki bakat dalam menari, maka secara otomatis ia akan memiliki minat dalam menari.

h. Hobi

Setiap manusia pasti memiliki hobi, hobi merupakan satu hal yang dapat menumbuhkan sesuatu minat. Sebagai contoh ketika ada seseorang yang memiliki bermain bulu tangkis maka secara otomatis akan memiliki minat terhadap hal tersebut dan akan mempelajari ilmunya.

i. Fasilitas

Fasilitas merupakan aspek yang tak kalah penting, fasilitas dapat berupa sarana dan prasarana yang ditemui di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Fasilitas dapat berpengaruh positif dan negatif. Apabila fasilitas tersebut mendukung dan tersedia maka akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan minat guna memperluas ilmu pengetahuannya, namun apabila fasilitas justru dapat mengurangi minat maka akan berdampak negatif.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat. Faktor minat dapat berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar anak. Faktor yang dapat memengaruhi minat diantaranya motivasi, belajar, perhatian orang tua, teman pergaulan, lingkungan,

cita-cita, bakat, hobi, dan fasilitas. Dengan beberapa faktor tersebut maka siswa akan terus belajar dan minatnya akan semakin berkembang, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari dalam (Ricardo & Meilani, 2017, hlm. 190) mengungkapkan ada beberapa indikator dari minat yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2010, hlm. 180) juga mengungkapkan beberapa penunjuk minat belajar, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang yang anak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka anak itu akan bersemangat, berusaha untuk mencari dan menggali tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sebagai contoh anak yang senang mengikuti pelajaran tidak ada perasaan bosan dan hadir pada saat pelajaran

b. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang dengan suatu objek atau bidang tertentu akan membuat seseorang itu senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan objek atau bidang tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan lain sebagainya.

c. Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa untuk mengetahui sesuatu yang membuatnya tertarik serta munculnya rasa ingin tahu anak terhadap suatu bidang, orang, benda atau pengalaman yang distimulus oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki dorongan, perhatian dan rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang disukainya.

d. Perhatian siswa

Perhatian ialah konsentrasi yang ditujukan terhadap suatu hal tertentu dengan mengesampingkan hal lain. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal tertentu akan dengan sendirinya memperhatikan suatu hal tersebut yang membuatnya tertarik.

Maulia dkk (2016, hlm. 7) juga mengungkapkan pendapatnya tentang aspek-aspek atau indikator dari minat belajar yang sejalan dengan beberapa pendapat di atas, yaitu:

- a. Kesadaran, seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap objek tertentu apabila sadar akan objek tersebut. Hal ini merupakan satu hal yang harus ada pada setiap individu, dengan adanya kesadaran akan memungkinkan seseorang akan timbul rasa senang ataupun rasa ingin tahu terhadap hal tersebut.
- b. Kemauan, yang dimaksud dalam hal ini ialah dorongan dari suatu keinginan yang terarah dan memiliki tujuan tertentu. Kemauan disini adalah dorongan untuk merealisasikan atau mengembangkan potensi dirinya.
- c. Perhatian, perhatian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap suatu hal tertentu. Anak yang memiliki minat kepada objek atau bidang tertentu akan cenderung memberikan perhatiannya.
- d. Perasaan senang, minat dan perasaan senang adalah seperti hubungan timbal balik. Anak yang berminat terhadap suatu hal tertentu akan memiliki perasaan senang, maka tidak heran apabila orang anak yang berperasaan senang akan memiliki minat yang kurang juga.

Berdasarkan penjabaran di atas maka bisa diambil kesimpulan beberapa indeks yang dapat memengaruhi minat belajar yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, kemauan, kesadaran serta siswa cenderung terlibat atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya.

## **5. Mengembangkan Minat Belajar**

Minat merupakan sesuatu yang tidak diperoleh sejak lahir, tetapi minat akan muncul dan tumbuh melalui pengalaman. Minat akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Minat akan terbentuk apabila adanya dukungan yang sinergis dari beberapa pihak. Menurut Eberly Center 2014 (dalam Ricardo & Meilani 2017, hlm. 191) minat belajar dapat dikembangkan melalui tujuh langkah yaitu:

- a. Mengartikulasikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kembali mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

- b. Membuat relevansi atau keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa.
- c. Menunjukkan relevansi antara materi pelajaran yang diberikan dengan kehidupan keseharian siswa.
- d. Guru dapat menyoroti atau menunjukkan berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dilakukan dalam kehidupan siswa.
- e. Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan minat pribadi yang dimiliki oleh siswa
- f. Menyerahkan keleluasaan bagi siswa untuk membuat pilihan atau keputusannya sendiri.
- g. Guru dapat membangkitkan gairah dan sikap antusias siswa untuk membantu meningkatkan minat belajar yang dimiliki siswa.

Dari paparan di atas menjelaskan beberapa hal yang dapat guru lakukan dalam membantu anak dalam meningkatkan minat belajar khususnya dalam atau ketika proses atau kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Slameto (2015, hlm. 180) mengemukakan lebih lanjut lagi bahwa untuk meningkatkan minat adalah dapat memanfaatkan minat siswa yang sudah ada. Selain dengan memanfaatkan minat yang ada guru juga dapat berupaya untuk membentuk minat dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai keterkaitan antara suatu materi pembelajaran baru selanjutnya memaparkan manfaat bagi siswa di masa mendatang. Sehingga siswa akan lebih tertarik dan memacu siswa untuk membantu mencari dan mengembangkan minatnya. Hal lain yang dapat dilakukan apabila kedua hal di atas gagal guru dapat menggunakan intensif dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran. Intensif disini ialah alat yang digunakan untuk membujuk seseorang siswa untuk melakukan sesuatu yang enggan digunakan siswa lakukan atau sesuatu yang tidak dilakukan siswa dengan baik. Dengan pemberian intensif diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat dari bahan yang diajarkan akan muncul.

Di samping beberapa hal di atas usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu bagaimana sikap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan situasi yang kondusif, maka hal itu akan membantu siswa untuk lebih semangat mengembangkan minatnya. Menurut Abin Syamsudin

(dalam, Prasetiawan, hlm. 60) upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah antara lain:

- a. Menghindarkan saran dan pertanyaan negatif yang nantinya akan melemahkan kegiatan belajar.
- b. Menciptakan situasi yang sehat, baik antar individu ataupun dengan kelompok kelasnya.
- c. Memberikan *self competition* atau motivasi dengan memberikan informasi prestasi yang telah dicapai dari waktu ke waktu.
- d. Memberikan kesempatan kepada setiap individu atau kelompok untuk menyampaikan aspirasi-aspirasinya secara rasional.
- e. Memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa yang berprestasi.
- f. Menunjukkan manfaat dari pelajaran yang diajarkan kepada siswa, karena hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain dengan memanfaatkan minat yang memang sudah ada dalam diri siswa. Memberikan informasi-informasi yang relevan terhadap keadaan sekarang dan hal yang berguna di masa depan. Selain itu dalam proses pembelajaran itu sendiri guru atau pengajar juga dapat melakukan beberapa hal seperti tidak memberikan saran yang dapat melemahkan, membuat situasi kelas yang baik dan positif, serta memberikan pembelajaran yang intensif dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga anak akan belajar dengan antusias dan menumbuhkan motivasi dan minat dari bahan yang diajarkan.

### **C. Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ialah penelitian relevan yang pernah dilakukan. Dengan penelitian terdahulu tersebut tujuannya adalah untuk mengkaji penelitian yang relevan serta yang menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Terdapat sejumlah penelitian relevan yang telah dilakukan diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Setyo Prabowo dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se Gugus 1

Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015". Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa adalah 13,3% dengan  $t = 4,789$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adriana Sabeuleleu dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005, kemudian melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 8,616 > F_{tabel} 4,05$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarifah Inayati dengan judul "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa MI Al Khoiriyah Mendoh Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan presentase perhatian orang tua terhadap anak adalah 58,69%, sedangkan minat belajar menunjukkan kategori baik dengan presentase 26,09%. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Samirah dengan judul "Korelasi Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen". Kesimpulan penelitian menunjukkan hasil perhitungan presentase perhatian orang tua dalam kategori kurang yaitu 36,08% dan disiplin belajar dengan kategori kurang yaitu 35,29%. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar siswa. Dengan koefisien korelasi 0,447 serta sumbangan relatif 20%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Al Khoiroh dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Pada Kelas XI di SMK Swasta Budhi Darma Kabupaten Batubara Kecamatan Air Putih". Hasil penelitian dari penelitian ini adalah 0,533 dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Presentase

perhatian orang tua dengan kategori tinggi yaitu 85,55 dan minat belajar siswa sebesar 78,5. Dengan determinasi korelasi  $r^2 = 0,284$  dan memberikan sumbangan sebesar 28,4%. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

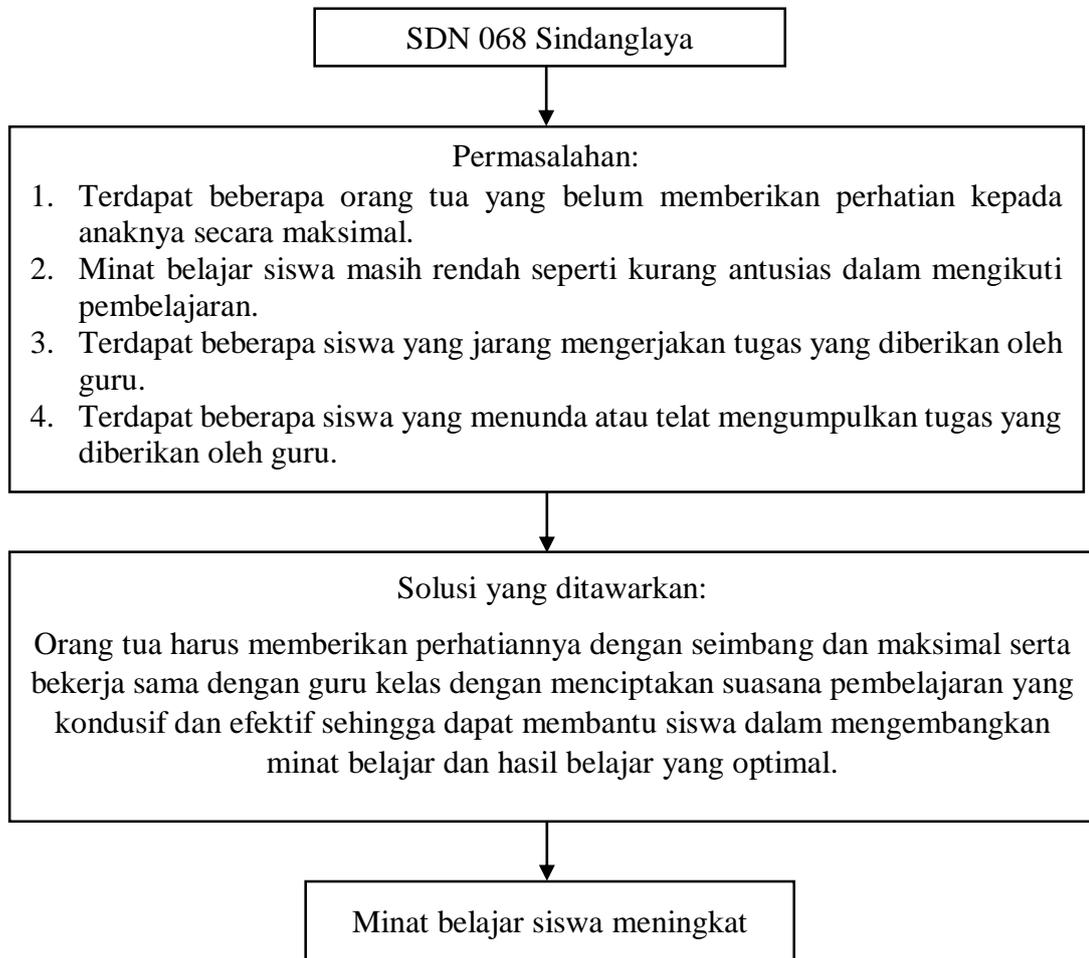
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori di atas diungkapkan bahwa minat adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Minat ialah suatu ketertarikan atau kesukaan terhadap sesuatu hal atau bidang tertentu, tidak adanya desakan dari luar atau lingkungan sekitar. Dengan adanya minat yang tinggi akan memungkinkan anak menjadi lebih semangat dan konsisten dalam proses belajar, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

Mengingat pentingnya minat dalam keberhasilan kegiatan belajar maka minat perlu dikembangkan. Minat akan berkembang manakala tercipta kegiatan belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat menciptakan kegiatan belajar yang baik adalah perhatian orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan seorang anak. Orang tua harus senantiasa memberikan perhatian, bimbingan dan arahan dalam proses aktivitas belajar sang anak. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak yaitu dapat berupa pemberian motivasi belajar, memantau dan membimbing kegiatan belajar anak, memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak, serta menciptakan komunikasi dan lingkungan yang harmonis di dalam keluarga guna mendukung proses aktivitas belajar anak.

Dengan demikian aktivitas belajar anak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak maka pengaruhnya pun sangat besar. Orang tua yang peduli terhadap kegiatan belajar anak dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi, minat dan bakatnya, namun sebaliknya orang tua yang acuh atau tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak maka akan menghambat pula perkembangan potensi anak. Hal ini sangat dibutuhkan bagi anak karena dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan diperlukan upaya yang sinergis dari beberapa pihak baik itu keluarga,

sekolah maupun masyarakat. Apabila hal itu terwujud maka keberhasilan belajar siswa akan lebih optimal. Berdasarkan paparan di atas maka penggambaran dari kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa**

**E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

**1. Asumsi**

Asumsi adalah anggapan atau dugaan sementara, yang kebenarannya belum dapat dipastikan dan harus diuji dengan sebuah percobaan atau penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian orang tua siswa kelas IV di SDN 068 Sindanglaya sangat baik
- 2) Minat belajar siswa kelas IV di SDN 068 Sindanglaya sudah bagus

## **2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah suatu pernyataan yang dikeluarkan sebelum melakukan sebuah tindakan penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya dengan data yang empirik. Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau jawaban sementara yang menjadi suatu jembatan antara teori yang dibangun dalam merumuskan kerangka berfikir dengan melakukan pengamatan penelitian (Indrawan & Poppy, 2017, hlm. 42). Berdasar dari kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas IV SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung.